

KEHIDUPAN YAKUZA DALAM NOVEL
 ASAKUSA BAKUTO ICHIDAI KARYA JUNICHI SAGA
 SEBUAH TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Gede Yudi Pramatha

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

Abstract

This thesis entitled "Yakuza Life in Asakusa Bakuto Ichidai Novel by Junichi Saga, A Review of Sociology Literature". This thesis analyzes yakuza life in the novel and it's comparison with the yakuza life in Japan. Analysis of the sociology literature in the novel divided into three aspects. There are social aspect, cultural aspect and economic aspect. The results of social aspect analysis are about the oyabun-kobun relationship, senpai-kouhai relationship, kyoudai relationship, tradition of irezumi, tradition of yubitsume, and romantic aspect. The results of cultural aspect analysis explained ojigi's culture in organization of yakuza. The results of economic aspect analysis explained gambling and drugs business of yakuza. The results of a comparison analysis of yakuza life in the novel with yakuza life in Japan explained that most of the yakuza life in Asakusa Bakuto Ichidai novel is a reflection of real life yakuza in Japan. Reflection on the Japanese yakuza life depicted in the novel can be seen from the Japanese yakuza organization principles, values bushidou, giri-ninjou, oyabun-kobun relationship management structure of yakuza organization, demukai tradition, irezumi tradition, yubitsume tradition, and business organization of yakuza in Japan.

Keywords: *Yakuza, Sociology of Literature, Asakusa Bakuto Ichidai Novel*

1. Latar Belakang

Jepang dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat kriminalitas yang sangat rendah. Namun bukan berarti tidak ada orang jahat, preman atau sejenisnya. Membicarakan tentang pelaku kriminal di Jepang umumnya menunjuk satu nama yaitu *yakuza*, mafianya Jepang. *Yakuza* (やくざ) atau *gokudō* (極道) adalah nama sindikat yang terorganisir di Jepang. Kaum *bakuto* (penjudi) adalah cikal bakal terbentuknya kelompok *yakuza*. Mereka biasanya berjudi dengan menggunakan kartu *hanafuda* (花札) dengan sistem permainan mirip *Black Jack*. Istilah *yakuza* sendiri diambil dari konfigurasi permainan kartu ini. Dalam bahasa Jepang, angka 8 dibaca *Hachi* = *Ha/Ya*, angka 9 dibaca *Kyu* = *Ku* dan angka 3 dibaca *San/Zan* = *Sa/Za*, jika diucapkan menjadi

Ya-Ku-Za yang kemudian menjadi nama asal *yakuza* itu sendiri. Pada tahun 1930-an *yakuza* ikut direkrut oleh pemerintah Jepang dalam aksi pendudukan di Manchuria dan Cina. Namun peruntungan *yakuza* berubah setelah Jepang menyerang Pearl-Harbour. Militer Jepang mengambil alih kendali dari tangan *yakuza* dan para anggota *yakuza* akhirnya harus memilih akan bergabung dalam birokrasi pemerintah untuk menjadi tentara atau masuk ke dalam penjara. Dapat dikatakan pamor *yakuza* menjadi tenggelam kala itu (Kuntjoro, 2011: 76—79).

Seorang penulis asal Jepang yang bernama Junichi Saga mengangkat kembali kehidupan *yakuza* yang dia tuangkan ke dalam novelnya yang berjudul *Asakusa Bakuto Ichidai* (浅草博徒一代). Novel *Asakusa Bakuto Ichidai* ini menceritakan tentang kehidupan *yakuza* dengan latar belakang antara tahun 1924 sampai dengan tahun 1954, tepatnya pada akhir zaman *Taishou* hingga memasuki pertengahan zaman *Shouwa*. Mengisahkan perjalanan hidup seorang *yakuza* yang bernama Ijichi Eiji dari sebelum menjadi anggota *yakuza* hingga menjadi seorang bos *yakuza*.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kehidupan *yakuza* dalam novel *Asakusa Bakuto Ichidai* karya Junichi Saga?
2. Bagaimanakah perbandingan kehidupan *yakuza* dalam novel *Asakusa Bakuto Ichidai* karya Junichi Saga dengan kehidupan *yakuza* dalam masyarakat Jepang?

3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan masyarakat mengenai karya sastra yang dihasilkan oleh penulis-penulis asal Jepang. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan *yakuza* dalam novel *Asakusa Bakuto Ichidai* karya Junichi Saga dan untuk mengetahui perbandingan kehidupan *yakuza* dalam novel *Asakusa Bakuto Ichidai* karya Junichi Saga dengan kehidupan *yakuza* dalam masyarakat Jepang.

4. Metode Penelitian

Dalam tahap pengumpulan data, metode yang digunakan adalah metode kepustakaan, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat atau tulis. Metode penganalisisan data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, sedangkan metode penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode informal.

5. Hasil dan Pembahasan

Novel *Asakusa Bakuto Ichidai* mengisahkan tentang kehidupan tokoh utama yang bernama lengkap Ijichi Eiji, seorang remaja yang bergabung dalam organisasi *yakuza* yang bernama Dewaya. Eiji mengawali keanggotaannya di geng *yakuza* Dewaya dari seorang *yakuza* magang, kemudian menjadi seorang *kobun* rendahan, hingga akhirnya diangkat menjadi *oyabun* geng tersebut. Geng *yakuza* Dewaya merupakan organisasi *yakuza* dalam novel yang menjunjung tinggi nilai-nilai khas tradisional Jepang yang merupakan cerminan dari organisasi *yakuza* di Jepang.

5.1 Kehidupan *Yakuza* dalam Novel *Asakusa Bakuto Ichidai*

Kehidupan *yakuza* dalam novel meliputi hubungan *oyabun-kobun*, *senpai-kouhai*, *kyoudaibun*, tradisi *irezumi*, tradisi *yubitsume*, aspek budaya, aspek ekonomi, dan aspek percintaan tokoh Ijichi Eiji sebagai seorang *yakuza* di geng Dewaya.

Hubungan *oyabun-kobun* sangat kental dalam organisasi *yakuza*. Seorang *kobun* harus setia melayani sang *oyabun*. Dalam novel ini terdapat data yang menunjukkan hubungan *oyabun-kobun*.

- 1) 梅太郎は長い煙管を取り出して、口にくわえました。後ろにいた子供が手際よく火をつけると、梅太郎はうまそうに、一服吸って、鼻から煙を吐きながらこっちを見ている。

(浅草博徒一代, 1989: 106)

Umetarou wa nagai kiseru wo tori dashite, kuchi ni kuwaemashita. Ushiro ni ita kobun ga tegiwa yoku hi wo tsukeru to, umetarou wa uma sou ni, ippuku sutte, hana kara kemuri wo hakinagara kocchi wo mite iru.

(*Asakusa Bakuto Ichidai*, 1989: 106)

Terjemahan:

‘Umetaro mengeluarkan sebuah pipa cangklong panjang bermangkuk kecil dan menyelipkannya ke mulutnya. Anak buahnya yang berada di belakangnya, segera datang dan menyalakan api untuknya. Ia menghisap pipa itu pelan-pelan, lalu menghembuskan asap melalui lubang hidungnya, sambil terus menatapku.’

(*Confessions of Yakuza*, 2009: 103)

Pada data (1) dijelaskan bahwa ketika bos *yakuza* Momose Umetaro akan menghisap cerutu, anak buahnya yang berada di belakangnya dengan sigap mengeluarkan korek dan menyalakan api untuknya. Hal itu membukikan bahwa dalam organisasi *yakuza* Dewaya seorang *kobun* haruslah dengan sigap melayani *oyabun*-nya.

Hubungan *senpai-kouhai* dan *kyoudaibun* juga identik dengan organisasi *yakuza*. Eiji sebagai *kouhai* dalam geng Dewaya mendapat arahan dari para *senpai* agar tidak salah dalam bertindak. Selain itu terdapat pula hubungan *kyoudaibun* yang dibina oleh bos *yakuza* Momose Umetaro dengan bos *yakuza* Dewaya. Ketika itu Umetaro datang berkunjung untuk memperkenalkan Eiji kepada bos geng Dewaya. Bos Dewaya tersebut berkata, “*Naru hodo kyoudai, wakatta. Ore ga sewashite, hitori mae ni shite miyou*”, yang berarti ‘Baik, adik. Aku mengerti. Aku akan mengurusnya dan semaksimal akan membentuknya menjadi sesuatu.’ Dari kalimat tersebut dapat dilihat bahwa terjalin hubungan *kyoudaibun* antara sesama bos *yakuza*, sehingga bos Dewaya memanggil bos Umetaro dengan sebutan “*kyoudai*”.

Tradisi *irezumi* (menandai diri dengan tato di seluruh tubuh) dan *yubitsume* (potong jari) merupakan ciri sosial dari organisasi *yakuza*. Eiji sebagai *yakuza* geng Dewaya, men-tato seluruh punggungnya dengan gambar naga dan bunga peony. Ketika melakukan kesalahan, Eiji juga menebusnya dengan melakukan *yubitsume* sebagai bentuk permohonan maaf kepada sang *oyabun* yang terlihat dalam data berikut.

- 2) 「それで、どうしたかという、あの人は、まったく馬鹿じゃないでしょうかねえ、その場で、指を詰めたんです。呆れ果てたもんでしょう。全く、こんなことぐらいで指を詰めるなんて、馬鹿ばかりで、なんとも物も言えませんよ」「そうですよ。しかも、二本とも、あの女が原因ですからねえ」

(浅草博徒一代, 1989: 411)

“*Sore de, doushitaka to iu to, ano hito wa, mattaku baka janai deshoukane, sono ba de, yubi wo tsumetan desu. Akirehatetamon deshou. Mattaku, konna koto gurai de yubi wo tsumeru nante, baka bakashikute, nan tomo mono mo iemasenyo. “Sou desuyo. Shikamo, nipon tomo, ano onna ga genin desukarane.”*”

(*Asakusa Bakuto Ichidai*, 1989: 411)

Terjemahan:

“Kemudian, kau tahu apa yang dilakukan oleh orang itu? Dengan bodohnya di tempat itu dia memotong jarinya, jari tengah di tangan kirinya. Bayangkan!” Memang. Dan bayangkan saja kehilangan dua jari demi wanita yang sama.”

(*Confessions of Yakuza*, 2009: 342)

Pada data (2) dijelaskan bahwa Eiji kembali melakukan kesalahan dan harus memotong jarinya lagi sebagai bentuk permohonan maaf. Karena ujung jari kelingkingnya telah terpotong, ia memilih memotong ujung jari tengahnya. Kini Eiji telah kehilangan dua jarinya demi masalah yang sama, yaitu masalah wanita.

Aspek budaya yang terdapat dalam novel yaitu budaya *ojigi* (cara memberikan salam oleh masyarakat Jepang dengan membungkukkan badan) yang dilakukan oleh para anggota *yakuza* geng Dewaya sebagai bentuk salam hormat kepada *oyabun*, para *senpai*, ataupun kepada sesama anggota. Aspek ekonomi yang terdapat dalam novel ialah bisnis perjudian dan narkoba yang dijalankan oleh geng *yakuza* Dewaya.

Aspek percintaan dalam novel menceritakan tokoh Eiji yang menjalin hubungan dengan wanita bernama Omitsu yang merupakan simpanan seorang bos konstruksi yang terkenal di daerah Kanto dan disegani oleh para *yakuza*, sehingga apabila hubungan mereka tetap dilanjutkan akan membahayakan keselamatan Eiji dan geng *yakuza* Dewaya.

5.2 Perbandingan Kehidupan *Yakuza* dalam Novel *Asakusa Bakuto Ichidai* dengan Kehidupan *Yakuza* dalam Masyarakat Jepang

Perbandingan kehidupan *yakuza* dalam novel dengan kehidupan *yakuza* dalam masyarakat Jepang meliputi organisasi *yakuza*, nilai dasar organisasi *yakuza*, struktur organisasi *yakuza*, tradisi *yakuza*, dan bisnis *yakuza*.

Organisasi *yakuza* merupakan organisasi kriminal yang berasal dari Jepang

dan memiliki kantor pusat sebagai tempat kegiatan kelompok mereka yang terlihat dalam data berikut.

- 3) 出羽屋は前にお話した通り、浅草親畑町一丁目番地、つまり繁華街のどまん中にありましたから縄張りとしては大したものです。
(浅草博徒一代, 1989: 293)

Dewaya wa mae ni ohanashi shita toori, Asakusa shinhatachou icchoume banchi, tsumari hankagai no doman naka ni arimashitakara nawabari toshite wa taishita mono desu.

(*Asakusa Bakuto Ichidai*, 1989: 293)

Terjemahan:

‘Sebelumnya aku telah menceritakan kepadamu tentang Dewaya, bahwa markas kami terletak di Icchoume Shinhata-cho, Asakusa. Itu berarti lahan di pertengahan distrik hiburan dan wilayah kami merupakan salah satu yang terbaik.’

(*Confessions of Yakuza*, 2009: 262)

Pada data (3) dijelaskan bahwa nama geng Dewaya bermarkas di daerah Asakusa. Kantor-kantor organisasi *yakuza* di Jepang, biasanya berlokasi di tengah-tengah pusat hiburan masyarakat, sehingga memudahkan mereka untuk mencari pelanggan dalam menjalankan bisnisnya, misalnya kantor geng *yakuza Yamaguchi-gumi* yang berpusat di Kobe dan *Sumiyoshi-kai* yang berpusat di Tokyo. Apabila organisasi *yakuza* dalam novel dengan *yakuza* di Jepang dibandingkan maka keduanya terlihat hampir sama. *Yakuza* dengan bangga menampakkan kehadiran mereka di tengah-tengah masyarakat dengan adanya kantor pusat organisasi mereka.

Perbandingan nilai dasar organisasi *yakuza* yang meliputi nilai *bushidou* dan nilai *giri-ninjou* organisasi *yakuza* di Jepang dengan *yakuza* dalam novel terlihat sama. Nilai-nilai *bushidou* dan *giri-ninjou* di Jepang mengajarkan seorang *yakuza* untuk siap mati membela tuannya serta mengorbankan kepentingan pribadi untuk memenuhi kewajiban terhadap pemimpinnya. Nilai-nilai ini terefleksi dalam novel oleh sosok *yakuza* yang bernama Eiji yang meninggalkan wanita yang dicintainya demi mengabdikan kepada sang *oyabun* dan menahan rasa sakit ketika disiksa dalam penjara demi menjaga kerahasiaan kelompoknya.

Perbandingan struktur organisasi *yakuza* di Jepang dengan keluarga *yakuza* dalam novel terlihat sama. Tugas dan tanggung jawab dari seorang *oyabun*,

saiko komon, *wakagashira*, *wakashu*, dan *kobun* organisasi *yakuza* di Jepang terefleksi secara nyata dan jelas dalam novel *Asakusa Bakuto Ichidai*.

Perbandingan tradisi *demukai*, *irezumi*, dan *yubitsume* organisasi *yakuza* di Jepang dengan organisasi *yakuza* dalam novel *Asakusa Bakuto Ichidai* terlihat sama. Tradisi *demukai* organisasi *yakuza* di Jepang juga dilakukan oleh geng *yakuza* Dewaya yang tergambar dalam novel. Seluruh anggota geng Dewaya dan *oyabun* berkumpul di gerbang penjara untuk menyambut kebebasan Ijichi Eiji. Sebagai seorang *yakuza*, Eiji juga men-tato (*irezumi*) seluruh punggungnya dengan gambar naga dan bunga peony. Eiji juga melakukan tradisi *yubitsume* (potong jari) sebanyak dua kali untuk menebus kesalahannya.

Perbandingan bisnis organisasi *yakuza* di Jepang dengan *yakuza* dalam novel *Asakusa Bakuto Ichidai* terlihat sama. Bisnis perjudian dan narkoba yang dilakukan organisasi *yakuza* di Jepang juga dilakukan oleh geng *yakuza* Dewaya dalam novel *Asakusa Bakuto Ichidai* yang terlihat dari data berikut.

- 4) 出羽屋の渡世は、言うまでもなくバクチです。
(浅草博徒一代, 1989: 110)

Dewaya no tosei wa, iu made mo naku bakuchi desu.
(*Asakusa Bakuto Ichidai*, 1989: 110)

Terjemahan:

‘Geng Dewaya mencari penghidupannya dari perjudian.’
(*Confessions of Yakuza*, 2009: 107)

- 5) それからひと月半ぐらいして、警察から呼び出しが来た。出かけて行くと、ヒロポンに絡んだ話すんです。こんな具合ですから、当時はどンドン闇に流れて、どこでも簡単に手に入れることが出来たもんです。一時は町の薬局でも公然と売買されていましたよ。
(浅草博徒一代, 1989: 370)

Sorekara hito tsukihan gurai shite, keisatsu kara yobi dashi ga kita. Dekakete iku to, hiropon ni karanda hanasun desu. Konna guaii desukara, touji wa dondon yami ni nagarete, doko demo kantan ni te ni ireru koto ga dekitamon desu. Ichiji wa machi no yakkyoku de mo kouzen to baibai sarete imashitayo.

(*Asakusa Bakuto Ichidai*, 1989: 370)

Terjemahan:

Sekitar satu setengah bulan setelah Osei menghilang aku dipanggil oleh polisi. Ketika tiba di kantor polisi, ternyata kasusnya berkaitan dengan amphetamine cair. Barang itu terus mengalir ke pasar gelap dan tidak

sukar untuk diperoleh, pada waktu tertentu mereka bahkan menjualnya secara terbuka di toko obat.

(*Confessions of Yakuza*, 2009: 326)

Pada data (4) dan (5) dijelaskan bahwa bisnis geng *yakuza* Dewaya bergerak di bidang perjudian dan penjualan narkoba.

6) Simpulan

Novel *Asakusa Bakuto Ichidai* memuat tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan *yakuza*. Di dalam novel terdapat organisasi *yakuza* bernama Dewaya yang masih mempertahankan nilai-nilai khas tradisional Jepang dalam interaksinya terhadap sesama anggota *yakuza* dan orang-orang di luar organisasi *yakuza* seperti yang tercermin dalam organisasi *yakuza* di Jepang. Walaupun dapat dikatakan sebagai sebuah geng, organisasi *yakuza* selalu menjunjung tinggi nilai-nilai khas tradisional Jepang yang menjadikan organisasi mereka diterima oleh masyarakat dan berbeda dengan mafia-mafia di negara lain. Begitu pula dengan geng *yakuza* Dewaya yang tergambar dalam novel. Salah satu bentuk nilai khas tradisional Jepang yang diterapkan oleh organisasi *yakuza* Dewaya adalah hubungan *oyabun-kobun* yang merupakan hubungan khas keluarga tradisional Jepang dan menjadi pondasi utama dalam organisasi *yakuza* di Jepang. Hubungan *oyabun-kobun* yang tergambar dalam novel terlihat melalui interaksi antara Yamamoto Shuzo sebagai *oyabun* geng Dewaya dengan Ijichi Eiji sebagai *kobun*-nya.

Daftar Pustaka

- Hadi, Kuntjoro. 2011. *Madame De Yakuza*. Yogyakarta: Pustaka Solomon.
 Saga, Junichi. 1989. *Asakusa Bakuto Ichidai*. Tokyo: Chikuma Shobo-Shohan Edition.
 Saga, Junichi. 2009. *Confessions of Yakuza* (diterjemahkan oleh Gunardi Handoko dan AN. Ismanto). Yogyakarta: Jalasutra.